

**TINDAK TUTUR ASERTIF DI DALAM NOVEL *PERGI*
KARYA TERE LIYE**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**FUJI JELANG RAMDHAN
NIM 2016/16016053**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

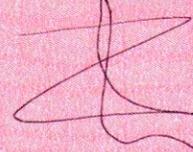
PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : **Tindak Tutur Asertif di dalam Novel *Pergi Karya Tere Liye***
Nama : Fuji Jelang Ramdhan
NIM : 16016053
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juni 2021

Disetujui oleh:



Zulfikarni, M.Pd.

NIP 198109132008122003

Ketua Jurusan



Dr. Yenni Hayati, M.Hum.

NIP 197401101999032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Fuji Jelang Ramdhan
NIM : 16016053

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Tindak Tutur Asertif di dalam Novel *Pergi* Karya Tere Liye

Padang, Juni 2021

Tim Penguji

Tanda Tangan

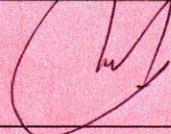
1. Ketua : Zuifikarni, M.Pd.

1. 

2. Anggota : Dr. Tressyalina, M.Pd.

2. 

3. Anggota : Mohd. Hafriison, M.Pd.

3. 

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan hal-hal sebagai berikut.

1. Skripsi saya yang berjudul “Tindak Tutur Asertif di dalam Novel *Pergi Karya Tere Liye*” adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, serta penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Juni 2021

Yang membuat pernyataan,



1000
SEPULUH RIBU RUPIAH
POSTERAI
TEMPEL
695AFAJX193478480

Tuji Jelang Ramdhan
NIM 2016/16016053

ABSTRAK

Fuji Jelang Ramdhan. 2021. “Tindak Tutur Asertif di dalam Novel *Pergi* Karya Tere Liye”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tindak tutur asertif merupakan hal yang penting untuk dipahami guna menunjang penyampaian pesan penutur kepada mitra tutur. Tujuan penelitian ini adalah, *pertama*, mendeskripsikan bentuk tindak tutur asertif yang terdapat di dalam novel *Pergi* karya Tere Liye. *Kedua*, mendeskripsikan fungsi tindak tutur asertif di dalam novel *Pergi* karya Tere Liye. *Ketiga*, mendeskripsikan implikasi pemahaman bentuk dan fungsi tindak tutur di dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data di dalam penelitian ini dipaparkan secara deskriptif berupa tindak tutur asertif pada kalimat percakapan antar tokoh di dalam novel *Pergi* karya Tere Liye. Sumber data penelitian ini adalah novel berjudul *Pergi* karya Tere Liye. Data penelitian ini dikumpulkan melalui studi telaah dokumen dengan teknik observasi dan teknik catat. Teknik penganalisisan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model Miles dan Huberman berupa (1) identifikasi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik uraian rinci.

Hasil penelitian ini adalah bentuk dan fungsi tindak tutur asertif di dalam novel *Pergi* karya Tere Liye, serta implikasinya dalam pembelajaran. *Pertama*, bentuk tindak tutur asertif di dalam novel *Pergi* karya Tere Liye, yakni tindak tutur asertif menyatakan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut, melaporkan. *Kedua*, fungsi tindak tutur asertif yang terdapat dalam novel *Pergi* karya Tere Liye, yaitu fungsi kompetitif, konvival, kolaboratif, konflikatif. *Ketiga*, implikasinya dalam pembelajaran, yaitu hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai rujukan bagi siswa maupun pendidik untuk materi pembelajaran KD 3.9 dan KD 4.9 dalam menganalisis dan merancang novel dengan memperhatikan isi dan kebahasaan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah Yang Maha Kuasa. Berkat kuasa-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Tindak Tutur Asertif di dalam Novel Pergi Karya Tere Liye* untuk memenuhi sebagian persyaratan menyelesaikan Pendidikan Strata Satu Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan hormat dan terima kasih kepada:

1. Zulfikarni, M.Pd. selaku pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini;
2. Dr. Tressyalina, M.Pd. dan Mohd. Hafriison, M.Pd. selaku tim penguji;
3. Ketua dan sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah beserta jajaran;
4. dan teman-teman Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah angkatan 2016, serta teman-teman kru SKK Ganto UNP.

Akhir kata, penulis berharap Allah Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Juni 2021
Penulis

Fuji Jelang Ramdhan

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR BAGAN.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Pertanyaan Penelitian	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Kajian Pragmatik	9
2. Tindak Tutur	10
a. Tindak Tutur Lokusi	11
b. Tindak Tutur Ilokusi	12
c. Tindak Tutur Perlokusi	15
3. Tindak Tutur Asertif	16
4. Bentuk Tindak Tutur Asertif.....	17
a. Menyatakan	18
b. Menyarankan.....	18
c. Membanggakan	19
d. Mengeluh	19
e. Menuntut	19
f. Melaporkan	20
5. Fungsi Tindak Tutur	20
6. Konteks Tuturan.....	21
B. Penelitian yang Relevan.....	24
C. Kerangka Konseptual	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	29
B. Data dan Sumber Data	29
C. Instrumen Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Pengabsahan Data	31
F. Teknik Penganalisisan Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	34
A. Temuan Penelitian.....	34
B. Pembahasan.....	45
1. Bentuk Tindak Tutur Asertif di dalam Novel <i>Pergi Karya Tere Liye</i>	46
2. Fungsi Tindak Tutur Asertif di dalam Novel <i>Pergi Karya Tere Liye</i>	52
3. Implikasi Pemahaman Tindak Tutur Asertif di dalam Pembelajaran Teks Novel di SMA	57
BAB V PENUTUP.....	59
A. Simpulan	59
B. Implikasi.....	59
C. Saran.....	60
KEPUSTAKAAN	62
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Konseptual.....	28
----------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Format Tabel 1 Inventarisasi Tuturan Asertif Novel <i>Pergi</i> Karya Tere Liye..	31
Format Tabel 2 Identifikasi Bentuk, Fungsi, dan Konteks Tindak Tutur Asertif.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Inventarisasi Data	65
Lampiran 2	Klasifikasi Bentuk, Fungsi, dan Konteks Tindak Tutur Asertif .	70
Lampiran 3	Sinopsis Novel <i>Pergi</i> Karya Tere Liye.....	115
Lampiran 4	Sampul Novel <i>Pergi</i> Karya Tere Liye	116
Lampiran 5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial, manusia melakukan aktivitas berbahasa dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Manusia senantiasa berinteraksi dengan manusia lainnya dengan berbagai tujuan, seperti mencari informasi, mengembangkan diri, serta menambah pengetahuan diri. Semua kegiatan itu menuntut manusia untuk melakukan komunikasi menggunakan bahasa. Salah satu implementasi berbahasa di dalam kehidupan sehari-hari adalah melalui tuturan. Di dalam tuturan terdapat tindak berbahasa yang berkaitan dengan pemilihan ragam bahasa secara terstruktur hingga tuturan tersebut menjadi kalimat yang memiliki makna guna menunjang komunikasi yang terjalin antara penutur dan petutur atau yang biasa disebut dengan lawan bicara atau mitra tutur.

Penutur mengungkapkan tuturan berupa gagasan guna menyampaikan pesan kepada mitra tutur atau petutur. Tuturan tersebut berupa ungkapan kata-kata yang tersusun menjadi kalimat ditujukan kepada mitra tutur atau petuturnya sehingga maksud dan tujuan dari tuturan penutur tersampaikan serta dapat dipahami oleh mitra tutur. Di dalam hal ini, tuturan sangat mempengaruhi penyampaian pesan saat penutur dengan petutur atau mitra tutur berkomunikasi.

Pada saat melakukan proses komunikasi dibutuhkan penguasaan tindak tutur yang baik dari penutur dan petutur. Hal tersebut dikarenakan sebuah tuturan dapat mengimplikasikan berbagai tindak tutur. Sama halnya dengan tuturan, tindak tutur juga dapat diwujudkan dengan beberapa tuturan berbeda. Atas dasar

itu, maka diperlukan pemahaman tindak tutur yang baik ketika berkomunikasi menggunakan tuturan lisan maupun tulis sebagai suatu kemampuan dasar penutur dan petutur. Pemahaman tersebut menunjang proses berbahasa di dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, tindak tutur tidak hanya digunakan di lingkungan masyarakat saja, tetapi juga digunakan dalam proses belajar mengajar.

Banyak penelitian mengenai tindak tutur yang sudah dilakukan. Sulistiyadi (2013) dalam penelitiannya yang berjudul *Tindak Tutur Asertif dalam Novel Prawestri Tanpa Idhentiti Karya Suparto Brata*, menemukan bahwa pemahaman tindak tutur sangat berpengaruh terhadap proses komunikasi antara penutur dan petutur, baik di dalam lingkungan pendidikan maupun di luar lingkungan pendidikan. Sarmis, Tressyalina & Noveria (2018) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa tindak tutur sebagai bentuk peristiwa komunikasi tidaklah terjadi dengan sendirinya tetapi memiliki fungsi, tujuan, dan maksud tertentu dari penutur kepada petutur untuk menimbulkan pengaruh atau akibat. Tuturan dalam sebuah komunikasi juga memiliki tujuan, yaitu untuk mencapai hasil yang dikehendaki oleh penutur kepada petutur atau mitra tutur. Selanjutnya, Monica & Afnita (2018) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa saat berkomunikasi seseorang tidak hanya dituntut menggunakan kaidah kebahasaan yang baik tetapi juga dituntut memahami unsur-unsur yang terlibat dalam proses komunikasi. Unsur-unsur tersebut biasa disebut konteks yang mencakup siapa dan bagaimana situasi saat komunikasi atau penyampaian pesan berlangsung. Sejalan dengan itu, Nurifa, Tressyalina & Noveria (2018) mengungkapkan bahwa tindak tutur lebih

menekankan pada makna tuturan lisan maupun tulis berdasarkan kondisi-kondisi tertentu. Tindak tutur yang digunakan seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor bahasa, situasi, lawan bicara, dan struktur bahasa. Penelitian yang dilakukan Safriani, Mahmud & Iqbal (2018: 67–77) mengungkapkan bahwa di dalam novel terdapat banyak tindak tutur yang dapat dikaji secara mendalam berdasarkan isi percakapan antar tokoh novel tersebut, seperti tindak tutur asertif yang digunakan di dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman tindak tutur penting untuk memuluskan proses komunikasi antara penulis novel dan pembaca novel dengan cara memahami setiap percakapan yang ada di dalam novel. Salah satu tindak tutur tersebut adalah tindak tutur asertif di dalam tataran tindak tutur ilokusi.

Jenis tindak tutur asertif di dalam tindak tutur ilokusi digunakan untuk menyatakan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut, dan melaporkan. Tindak tutur asertif atau disebut juga dengan representatif berarti menyatakan apa yang diyakini penutur. Berbeda dengan jenis lain, tindak tutur asertif atau representatif ini membuat penutur menyatakan tuturan dengan rasa kepercayaan atau keyakinan penutur.

Tindak tutur asertif merupakan hal yang penting untuk dipahami guna menunjang penyampaian pesan penutur kepada mitra tutur. Hal tersebut dikarenakan tindak tutur asertif baik secara tulis maupun lisan sering digunakan di dalam kehidupan sehari-hari, seperti saat bercakap-cakap, belajar mengajar, menulis, menyimak berita, serta membaca karya sastra, seperti cerpen, puisi, dan novel. Tindak tutur asertif paling beragam terdapat pada karya sastra novel. Hal inilah yang membuat pemahaman tindak tutur asertif menjadi penting. Pentingnya

memahami tindak tutur asertif ini juga dikarenakan pada percakapan antar tokoh di dalam novel memiliki banyak tuturan asertif yang mesti dipahami oleh pembaca atau petutur.

Novel merupakan salah satu media penerapan komunikasi melalui bahasa tulis yang dituturkan penutur kepada mitra tutur menggunakan tulisan, dalam hal ini mitra tutur tersebut adalah pembaca. Para penulis novel dapat menggunakan tindak tutur asertif tidak hanya bahasa lisan, tetapi juga bahasa tulis. Hal inilah yang menuntut pembaca untuk memahami tindak tutur yang ditulis seorang penulis novel (novelis) di dalam karya-karyanya.

Selain itu, novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang wajib dipelajari dan tuntutan kurikulum 2013 untuk dipahami oleh peserta didik di SMA. Pembelajaran teks novel ada pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA semester dua. Hal tersebut tentu menuntut siswa untuk memahami isi novel termasuk tindak tutur dalam percakapan antar tokoh serta proses komunikasi yang terjadi di dalam novel berdasarkan konteks guna dapat menjalankan pembelajaran. Dengan terpahaminya tindak tutur asertif di dalam novel diharapkan dapat memperlancar proses komunikasi dan memperjelas pesan dari novel yang dikaji dalam pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis memilih untuk mengkaji tindak tutur asertif yang ada pada novel di dalam penelitian ini. Novel yang dipilih peneliti untuk dikaji adalah novel berjudul *Pergi* karya Tere Liye. Alasan novel *Pergi* dipilih untuk dikaji peneliti karena di dalam novel ini terdapat beragam tindak tutur pada percakapan antar tokoh yang menunjukkan keunikan novel

terutama pada tindak tutur asertif. Novel berjudul *Pergi* ini merupakan karya sastra modern yang ditulis seorang penulis terkenal, yaitu Darwis, pria berusia 41 tahun yang lahir pada 21 Mei 1979. Tere Liye merupakan nama pena dari Darwis. Novel-novel karya Tere Liye tak jarang menghiasi rak buku *best seller*. Pria kelahiran Lahat, Sumatra Selatan ini menulis sejak tahun 2005 hingga saat ini. Salah satu karyanya adalah novel berjudul *Pergi* dengan penggunaan bahasa Indonesia populer atau sehari-hari serta tetap menggunakan ejaan sesuai Pedoman Umum Bahasa Indonesia (PUEBI). Di dalam novel *Pergi* karya Tere Liye juga terdapat tuturan yang menunjukkan hubungan komunikasi antara penutur dengan mitra tutur (petutur) dalam berbagai fungsi tindak tutur. Selain itu, bahasa yang digunakan pada novel ini tidak monoton, bahasa lazim digunakan sehari-hari, serta novel ini memiliki pesan moral yang baik dalam hal pendidikan karakter.

Berdasarkan pemaparan tersebut terlihat bahwa terdapat beragam jenis tindak tutur di dalam novel *Pergi* karya Tere Liye yang menunjukkan keunikan novel terutama pada tuturan asertif. Keunikan inilah yang menarik untuk diteliti sehingga peneliti memilih untuk meneliti tindak tutur asertif pada novel *Pergi* karya Tere Liye. Peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “Tindak Tutur Asertif di dalam Novel *Pergi* Karya Tere Liye” dengan tujuan membantu pembaca memahami dan memperjelas penyampaian pesan di dalam novel guna menunjang proses pembelajaran dan penyampaian pesan baik dalam proses belajar mengajar, maupun dalam kehidupan sehari-hari.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, objek penelitian ini adalah novel berjudul *Pergi* karya Tere Liye. Penelitian ini difokuskan pada tindak tutur asertif yang terdapat pada novel *Pergi* karya Tere Liye, yaitu bentuk dan fungsi tindak tutur asertif novel *Pergi* karya Tere Liye serta implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan objek dan fokus penelitian yang dipaparkan tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah tindak tutur asertif di dalam novel *Pergi* karya Tere Liye serta bagaimana implikasinya dalam pembelajaran?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan objek dan fokus penelitian yang dipaparkan tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, bagaimana bentuk tindak tutur asertif yang terdapat di dalam novel *Pergi* karya Tere Liye? *Kedua*, Bagaimana fungsi tindak tutur asertif di dalam novel *Pergi* karya Tere Liye? *Ketiga*, bagaimana implikasi pemahaman bentuk dan fungsi tindak tutur asertif dalam pembelajaran di sekolah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan bentuk tindak tutur asertif yang terdapat di dalam novel *Pergi* karya Tere Liye. *Kedua*, mendeskripsikan fungsi tindak tutur asertif di dalam novel *Pergi* karya Tere Liye. *Ketiga*, mendeskripsikan implikasi pemahaman bentuk dan fungsi tindak tutur di dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bahasa dalam bidang kajian pragmatik, khususnya tindak tutur asertif bahasa Indonesia. Selanjutnya, secara praktis, hasil penelitian ini dirapkan dapat bermanfaat bagi para pengajar dan siswa sebagai sumber belajar dan sumber untuk memperkaya referensi pengetahuan khususnya ilmu bahasa tentang tindak tutur asertif bahasa Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya dan menambah wawaasan mengenai tindak tutur asertif terutama fungsi dan bentuk tindak tutur asertif dalam percakapan antar tokoh novel bahasa Indonesia.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran, perlu dijelaskan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Batasan istilah pada penelitian ini, yaitu (1) tindak tutur asertif, (2) bentuk tindak tutur asertif, (3) novel *Pergi* karya Tere Liye, (4) implikasi dalam pembelajaran. Batasan istilah tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Tindak Tutur Asertif

Tindak tutur asertif adalah suatu tindakan yang melibatkan penutur pada kebenaran ujaran yang diekspresikan. Fungsi tindak tutur asertif adalah untuk menyatakan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut, melaporkan. Pada penelitian ini, tindak tutur asertif yang dikaji adalah tindak tutur asertif yang terdapat pada novel *Pergi* karya Tere Liye.

2. Bentuk Tindak Tutur Asertif

Asertif merupakan macam tindak ilokusi yang penuturnya terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan dengan bentuk sebagai tuturan menyatakan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut, dan melaporkan.

3. Novel *Pergi* Karya Tere Liye

Novel merupakan karangan prosa panjang yang di dalamnya terdapat rangkaian peristiwa terstruktur dengan menunjukkan watak dan sifat setiap tokoh. Novel berjudul *Pergi* ini merupakan karya sastra modern yang ditulis seorang penulis terkenal, yaitu Darwis, pria berusia 41 tahun yang lahir pada 21 Mei 1979. Tere Liye merupakan nama pena dari Darwis. Novel-novel karya Tere Liye tak jarang menghiasi rak buku *best seller*. Pria kelahiran Lahat, Sumatra Selatan ini menulis sejak tahun 2005 hingga saat ini. Salah satu karyanya adalah novel berjudul *Pergi* dengan penggunaan bahasa Indonesia populer atau sehari-hari serta tetap menggunakan ejaan sesuai Pedoman Umum Bahasa Indonesia (PUEBI). Novel tersebut diterbitkan oleh Republika tahun 2018 dengan ukuran 13,5 x 20,5 cm dan tebal 459 halaman.

4. Implikasi dalam Pembelajaran

Implikasi pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk keterlibatan penelitian ini dalam bidang pendidikan khususnya pada pembelajaran novel di Sekolah Menengah Atas. Baik berupa keterlibatan bahan ajar maupun keterlibatan rangkaian pembelajaran guna membantu siswa memahami novel.